

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Kemudian menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif melalui data-data lisan maupun tulisan dari narasumber. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif karena penelitian ini menekankan pada makna proses sehingga data yang diperoleh berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati.

¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di UPTD SDN 6 Asam-asam Jl. Sultan Hasannudin RT 04 RW 02 Kec. Jorong Kab. Tanah Laut Prov. Kalimantan Selatan

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan 23 siswa kelas 3 di UPTD SDN 6 Asam-asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut.

No	Keterangan	Jumlah siswa/siswi
1.	Siswa perempuan	15 orang
2.	Siswa laki-laki	8 orang

2. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu tentang Upaya menanggulangi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 3 di UPTD SDN 6 Asam-asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut. Yang mana meliputi: Apa saja bentuk kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 6 Asam-asam dan Bagaimana dampak dari usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN 6 Asam-asam

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Mengenai data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok

- 1) Bentuk kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3
- 2) Usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3

b. Data penunjang

Data penunjang adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari:

- 1) Sejarah singkat berdirinya UPTD SDN 6 Asam-asam
- 2) Visi dan misi UPTD SDN 6 Asam-asam
- 3) Data guru UPTD SDN 6 Asam-asam
- 4) Data siswa UPTD SDN 6 Asam-asam
- 5) Sarana dan prasarana UPTD SDN 6 Asam-asam

2. Sumber data

Untuk memperoleh sumber data yang ada dalam penelitian, maka peneliti menggali dari sumber, yaitu:

- a. Informan utama: yaitu guru dan siswa UPTD SDN 6 Asam-asam yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian.
- b. Informan tambahan: yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah UPTD SDN 6 Asam-asam
- c. Dokumenter: yaitu seluruh catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, motivasi, kegiatan, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pernyataan dan orang yang diwawancarai.² Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data bentuk kesulitan belajar dan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar, teknik ini juga didukung dengan teknik observasi. Dengan cara tanya jawab kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia kelas 3, dan siswa-siswi kelas 3 UPTD SDN 6 Asam-asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung dan mendalam mengenai upaya menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 3. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara karena tidak semua peristiwa yang terjadi dapat diketahui kemudian disimpulkan dengan pengamatan saja, akan tetapi untuk meyakinkan jawaban terhadap permasalahan tersebut maka digunakan teknik wawancara.

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 143.

2. Observasi

Observasi merupakan proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku atau fenomena secara sistematis untuk memperoleh gambaran secara utuh³. Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data mengenai bentuk kesulitan belajar dan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar, teknik ini juga didukung dengan teknik wawancara. Peneliti mengobservasi tentang bentuk kesulitan belajar dan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 3. Dengan teknik ini, peneliti mengandalkan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data berupa observasi yang digunakan untuk mengamati kesan umum, lokasi fisik, keadaan dan fasilitas-fasilitas serta proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 UPTD SDN 6 Asam-asam. Pengamatan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, dilakukan secara sistematis, dan didukung dengan gejala yang berhasil diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumenter yaitu melalui dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Sumber data dari dokumentasi adalah berupa bahan tertulis, baik berbentuk surat, buku, arsip, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang nilai Bahasa Indonesia, gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, keadaan para

³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54–55.

pengajar dan staf, keadaan siswa-siswi, sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi tersebut. Teknik ini juga didukung dengan teknik wawancara dan observasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada matriks di bawah ini

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	<p>Data Pokok</p> <p>a. Bentuk kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3</p> <p>b. Usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3</p>	<p>Guru dan Peserta didik</p> <p>Guru, Kepala Sekolah, dan Wakasek</p>	<p>Wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>Wawancara, observasi dan dokumentasi</p>
2.	<p>Data Penunjang</p> <p>a. Sejarah singkat berdirinya UPTD SDN 6 Asam-asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut</p> <p>b. Visi dan misi UPTD SDN 6 Asam-asam Kec. Jorong Kab. Tanah Laut</p> <p>c. Gambaran berupa struktur keadaan guru, keadaan siswa-siswi dan sarana prasarana yang digunakan</p>	<p>Guru dan Tata Usaha</p>	<p>Wawancara, observasi dan dokumentasi</p>

4. Tes

Tes merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seseorang kepada beberapa subjek untuk melihat hasil yang telah dikerjakan oleh subjek tersebut. Pengumpulan data dengan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*). Teknik tes ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang bentuk kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tes yang peneliti gunakan yaitu tes membaca, dengan memberikan bacaan cerita pendek kepada siswa, untuk memperoleh hasil tentang bentuk kesulitan belajar siswa. Teknik ini juga didukung dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya dimulai sejak awal penelitian sampai selesai. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan mengatur secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan sumber data lainnya. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka penulis menggunakan teori Miles dan Huberman dalam mengolah data, yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi data.

Langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan wawancara di lapangan. Sedangkan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan upaya guru menanggulangi kesulitan belajar UPTD SDN 6 Asam-asam, digunakan catatan atau instrumen yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen tersebut membantu peneliti mengamati indikator-indikator

bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan upaya guru menanggulangi kesulitan belajar.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai bentuk analisis yang memperjelas, memfokuskan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir yang kemudian diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada yang penting, dicari tema atau pola, dan disusun secara lebih sistematis.⁴

Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memfokuskan data pada hal-hal penting dari sekian banyak data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang tidak relevan, dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan upaya guru menanggulangi kesulitan belajar di UPTD SDN 6 Asam-asam,.

3. Penyajian Data

Setelah selesai melakukan reduksi data, kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yaitu proses penyampaian laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Pada umumnya, penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk naratif (cerita), namun tidak menutupi kemungkinan penyajian data juga menggunakan bentuk bagan, matriks, grafik, gambar, atau jaringan.⁵

Data yang sudah disederhanakan kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data. Dengan demikian, diperoleh

⁴ S. Nasution, metode penelitian naturalistik-kualitatif, bandung tarsito, 1998, 130

⁵ M. Yahya, metodologi penelitian: riset dan teori (banjarmasin STIA bina banua, 2004,

kesimpulan sementara berupa temuan penelitian di lapangan, yakni indikator-indikator bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan upaya guru menanggulangi kesulitan belajar di UPTD SDN 6 Asam-asam. Pada tahap ini, penulis membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan dapat diketahui melalui kesimpulan data tersebut yang diberi makna relevan dengan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data dan informasi yang tersusun dalam bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian, karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran utuh dari objek penelitian.

Penarikan kesimpulan harus selalu berdasarkan semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus berlandaskan data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti semata.⁶ Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian terhadap kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan pengujian kesimpulan yang dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberikan cek, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

⁶ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Yogyakarta: alfabeta, 2013), 249.

Konteks penelitian ini, prosedur penarikan kesimpulan digunakan untuk menjelaskan bentuk kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan upaya guru menanggulangi kesulitan belajar di UPTD SDN 6 Asam-asam.

G. Validitas dan Keabsahan Data

Sugiyono mengatakan triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber yang sudah ada, sementara Wijaya mengatakan triangulasi data adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Akibatnya, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁷

Agar data penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian empiris, maka harus dilakukan uji data. Penarikan teknik pengujian keabsahan data berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Proses triangulasi sumber untuk menilai kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan hasil selanjutnya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dikumpulkan dengan cara wawancara, kemudian diperiksa dengan menggunakan observasi dan dokumenter. Setelah menerapkan ketiga teknik

⁷ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Yogyakarta: alfabeta, 2013), 255.

membandingkan keterbacaan data, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau sumber lain, untuk memastikan bahwa data tersebut akurat atau setidaknya berbeda secara signifikan.

3. Perpanjang Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi keterbacaan data. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara di pagi hari dengan responden yang masih mood. Hal ini akan menghasilkan data yang lebih valid karenanya lebih dapat dipercaya. Berkenaan dengan hal tersebut, verifikasi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara seperti pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menunjukkan data itu berbeda-beda, triangulasi juga dapat dilakukan pada saat mengoreksi hasil penelitian.